



**PLACE ATTACHMENT: KEGIATAN FAVORIT PEMBENTUK IDENTITAS  
INDIVIDU SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**

Fitri Wahyuni<sup>1</sup>, Devi Wahyu Ertanti<sup>2</sup>, Moh. Muslim<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Malang

e-mail: [121901013042@unisma.ac.id](mailto:121901013042@unisma.ac.id), [2devi.wahyu@unisma.ac.id](mailto:2devi.wahyu@unisma.ac.id),  
[3moh.muslim@unisma.ac.id](mailto:3moh.muslim@unisma.ac.id)

**Abstract**

*Students' favorite places in school become an important part of forming their individual identity. In addition, students' favorite places at school also affect their place attachment to school. The purpose of this study is to determine the role and relationship of place attachment to the development of individual identity. This research uses a qualitative approach and a case study at MI Al-Ma'arif 11 Gunungrejo Singosari. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model and data validation through observational persistence and triangulation. The findings reveal that students' preferred activities, including sports, coloring, reading, storytelling, and role-playing, significantly contribute to shaping their identity as creative, active, and knowledgeable individuals. Place attachment to a comfortable school environment, bolstered by programs like Student Stewardship and extracurricular activities, reinforces students' unique identity. Furthermore, interactions with the local community play a vital role in enhancing place attachment and molding students into active, community-conscious individuals. In summary, students' favorite activities, place attachment, and community interactions are intertwined, influencing the individual identity of third-grade students at MI Al-Ma'arif 11 Gunungrejo Singosari. This study underscores the significance of students' school experiences in identity development during the ages of 9-10.*

**Keyword:** Individual identity, Madrasah Ibtidaiyah, place attachment.

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis dalam proses membentuk kepribadian, baik emosional maupun intelektual yang meliputi berbagai aspek dalam ranah pendidikan, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik untuk merubah dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak baik menjadi baik dan dari yang tidak bisa menjadi bisa dengan menggunakan prinsip, metode, strategi mengajar dan bimbingan kepada siswa (Ertanti, 2020). Pada saat ini pembentukan identitas individu siswa dapat dilihat dari beberapa aspek termasuk kegiatan favorit yang mereka lakukan di sekolah. Kegiatan favorit yang dipilih oleh siswa dapat mencerminkan dari bakat, minat, keterampilan, serta nilai-nilai mereka. Aktifitas yang mereka pilih dan menikmati dalam menjalankannya di lingkungan sekolah dapat menjadi bagian dari identitas

individu mereka. Kegiatan favorit merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dianggap penting oleh anak. Dengan memperhatikan kegiatan favorit siswa kita dapat memahami bagaimana mereka menggali potensi mereka, mengembangkan minatnya, dan membentuk identitas individu pada dirinya. Selain itu melalui kegiatan favorit juga dapat menghilangkan stress serta dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental individu (Larson, 2014) Selain dari kegiatan favorit identitas individu siswa juga dapat dilihat dari tempat favorit siswa di sekolah dan juga bagaimana mereka berinteraksi dengan teman sebaya dan guru.

Siswa kelas III MI Al-Ma'arif 11 Gunungrejo dianggap sebagai kelompok usia yang masih dalam tahap pembentukan identitas individu terutama pada rentangan usia 9-10 tahun. Berdasarkan pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh sebanyak 20 siswa dari jumlah siswa 25 anak, dari 20 siswa tersebut mempunyai kegiatan dan tempat favorit mereka di sekolah yaitu, 10 anak dari mereka ketika waktu istirahat berlangsung mereka lebih suka untuk bermain sepak bola di lapangan sekolah, sedangkan untuk 7 anak lainnya lebih suka menghabiskan waktu istirahatnya di ruang kelas dengan melakukan kegiatan menggambar, sedangkan 3 anak lebih suka berada di perpustakaan sekolah untuk membaca buku ketika waktu istirahat.

Dari hasil pengamatan di atas 10 anak yang suka bermain sepak bola dilapangan cenderung memiliki karakteristik fisik yang kuat serta mampu bekerja sama dengan tim. Sedangkan untuk siswa yang suka menggambar cenderung mempunyai pemikiran yang kreatif serta memiliki kemampuan konsentrasi yang baik, dimana dengan konsentrasi yang baik ini dapat membantu keberhasilan akademis anak. Untuk siswa yang suka membaca buku cenderung memiliki karakteristik mempunyai daya ingatan yang tajam serta memiliki banyak kosa kata. Selain dari kegiatan favorit di atas 20 siswa tersebut juga mempunyai tempat favorit di sekolah yang mereka nikmati dan merasa nyaman disana. Misalnya, lapangan sekolah, ruang kelas, perpustakaan atau sudut-sudut tertentu di sekolah yang menjadi tempat favorit siswa. Tempat ini bisa menjadi tempat dimana siswa sering menghabiskan waktu luang mereka, melakukan aktivitas yang mereka nikmati atau berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka.

Berdasarkan dari beberapa pengamatan diperoleh 20 siswa memiliki tempat favoritnya di lapangan sekolah bisa menjadi tempat dimana siswa bermain atau berolahraga yang mungkin menjadi bagian penting dalam identitas mereka sebagai individu yang aktif dan sehat. Sedangkan untuk siswa yang mempunyai tempat favorit di perpustakaan bisa menjadi tempat dimana siswa sering membaca buku, belajar atau mengembangkan minat mereka dalam membaca dan menulis. Tempat favorit siswa di sekolah menjadi bagian penting dari pembentukan identitas individu mereka. Selain itu tempat favorit siswa di sekolah juga berpengaruh terhadap *place attachment* mereka terhadap sekolah. Hal ini juga selaras dengan yang dikemukakan oleh (Mukhlis, 2016)

bagi anak tempat favorit merupakan tempat yang special bagi mereka, karena melalui tempat tersebut mereka merasakan kenyamanan dan keamanan yang membuat anak memiliki timbal balik emosional yang positif antara dirinya dan tempat favoritnya. Setiap dari kita tentu memiliki tempat-tempat favorit yang dapat meningkatkan emosi positif seperti pantai, sungai, perpustakaan, taman dan lainnya.

*Place attachment* dapat membantu siswa merespons serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang memiliki *place attachment* yang kuat akan mempunyai rasa memiliki yang lebih tinggi serta akan lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Gifford dan Nilson, 2014). Penelitian tentang *place attachment* dan kegiatan favorit siswa kelas III ini dapat memberikan wawasan tentang timbal balik antara pengalaman siswa dengan lingkungan mereka berada serta memberikan informasi yang lebih dalam bagaimana *place attachment* dapat membentuk identitas individu pada rentan usia 9-10 tahun. Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Place attachment: kegiatan favorit yang dilakukan siswa kelas III pembentuk identitas individu di MI Al-Ma'arif 11 Gunungrejo Singosari*.

## **B. Metode**

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitiannya ialah penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata ataupun gambar bukan angka-angka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus (case study) ialah suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang dapat berupa program, peristiwa, kegiatan, ataupun sekelompok individu yang terdapat pada keadaan atau pada waktu tertentu (Abduh et al, 2023).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Idrus (2009) observasi merupakan pengamatan yang dilakukan seseorang melalui pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Kehadiran peneliti sebagai instrument peneliti yang utama dikarenakan peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti berperan aktif sehingga data yang didapatkan sangat dipengaruhi oleh peneliti sendiri, karena peneliti merupakan bagian penting dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 11 Gunungrejo Singosari yang terletak di Jalan Masjid Barat Dusun Biru, Gunungrejo, Kec. Singosari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dan observasi menurut (Muslim, 2021) digunakan untuk mendalami berbagai informasi dari responden dan berbagai situasi yang melingkupi pada obyek penelitian. Metode analisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

### C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dan pembahasan penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah dan memenuhi tujuan penelitian adalah:

#### 1. *Kegiatan Favorit Siswa yang Memiliki Impak Pembentukan Identitas Individu Siswa Kelas III di MI Al-Ma'arif 11 Gunungrejo Singosari*

Kegiatan favorit siswa secara signifikan dapat membentuk identitas individu mereka di masa depan. Perkembangan anak mencakup aspek-aspek seperti kemampuan berpikir, memahami, bergerak, berbicara, dan pemahaman yang semakin kompleks. Dalam kelas III di Sekolah MI Al-Ma'arif 11 Gunungrejo Singosari, terdapat dua kegiatan favorit dominan, yaitu bermain olahraga dan mewarnai atau menggambar.

Bermain olahraga melibatkan gerakan fisik dan interaksi sosial antar siswa. Pada usia SD, anak-anak umumnya senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan melakukan praktik langsung. Melalui bermain olahraga, siswa mengembangkan keterampilan motorik, kesehatan, kekuatan fisik, serta kemampuan bekerja dalam tim. Aktivitas ini juga membantu mereka mengembangkan sikap disiplin, ketekunan, dan kemampuan menghadapi tantangan. Siswa merasa percaya diri dalam kemampuan fisik mereka dan membangun identitas sebagai individu yang aktif dan sehat.

Mewarnai atau menggambar adalah kegiatan kreatif yang memungkinkan siswa untuk mengungkapkan diri dan mengembangkan imajinasi mereka. Aktivitas ini juga meningkatkan keterampilan motorik halus dan konsentrasi (Leman & Meir, 2012). Siswa dapat mengembangkan preferensi artistik mereka dan membangun identitas sebagai individu yang kreatif dan berbakat dalam seni (Sujiono, 2008).

Selain dari dua kegiatan favorit tersebut, terdapat tiga kegiatan favorit lainnya, yaitu membaca buku, membuat cerita atau jurnal pribadi, dan bermain peran. Membaca meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kosakata, serta pemahaman sosial dan budaya. Membuat cerita melibatkan imajinasi dan kreativitas siswa serta membantu mereka mengembangkan kemampuan menulis dan berpikir logis. Bermain peran memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, empati, pemecahan masalah, dan kerjasama.

Kegiatan-kegiatan ini memberikan siswa peluang untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, mengembangkan keterampilan, serta membangun identitas mereka sebagai individu yang kreatif, aktif, berpengetahuan luas, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Oleh karena itu, penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan favorit mereka agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara holistik (Asfandiyar, 2007).

## **2. Pembentukan Identitas Individu Siswa Kelas III MI Al-Ma'arif 11 Gunungrejo Singosari melalui Place Attachment**

*Place attachment* atau kedekatan emosional terhadap lingkungan sekolah berperan signifikan dalam membentuk identitas individu siswa kelas III di MI Al-Ma'arif 11 Gunungrejo Singosari. Lingkungan sekolah yang nyaman, inspiratif, dan mendukung pembelajaran menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Fasilitas seperti ruang kelas terorganisir dengan baik, perpustakaan dengan beragam buku, dan laboratorium yang lengkap memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan nyaman dan mengembangkan minat mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting dalam membentuk identitas siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas serta di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh peserta didik (Daryanto, 2013). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang membantu siswa memperluas pengetahuan mereka, mengembangkan pemahaman, serta memperkaya imajinasi mereka. Iklim sosial yang inklusif di sekolah, dukungan dari guru dan teman sekelas, serta kegiatan kolaboratif menciptakan rasa kebersamaan dan keterikatan antara siswa dan sekolah.

Program-program seperti Siswa Pengurus Kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam mengatur kegiatan sekolah dan membangun identitas mereka sebagai pemimpin yang tangguh. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub seni, klub olahraga, dan klub sastra, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan minat dan bakat mereka di luar kelas. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperkuat identitas mereka sebagai individu dengan minat, bakat dan keterampilan khusus.

*Place attachment* terhadap lingkungan sekolah yang nyaman dan inklusif, didukung dengan adanya program-program seperti siswa pengurus kelas dan kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam pembentukan identitas individu. Semua ini membantu siswa merasa terhubung dengan sekolah mereka, mengembangkan rasa memiliki, dan memperkuat identitas mereka sebagai individu yang unik dengan minat, bakat, dan keterampilan khusus.

## **3. Timbal Balik Place Attachment Terhadap Pembentukan Identitas Individu Siswa Kelas III MI Al-Ma'arif 11 Gunungrejo Singosari**

Hasil penelitian terhadap siswa kelas III di MI Al-Ma'arif 11 Gunungrejo Singosari menunjukkan bahwa *place attachment* memainkan peran penting dalam membentuk identitas individu siswa. Mayoritas siswa menunjukkan tingkat *place attachment* yang tinggi terhadap lingkungan sekolah mereka. Hal ini mengindikasikan adanya ikatan emosional yang kuat antara siswa dan sekolah, menciptakan dasar yang kokoh untuk pembentukan identitas siswa. Siswa merasa terhubung dengan nilai-nilai dan

tradisi sekolah, serta bangga menjadi bagian dari MI Al-Ma'arif 11 Gunungrejo Singosari.

*Place Attachment* memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas individu siswa sebagai bagian dari komunitas sekolah. Hal ini mengarah pada pengembangan identitas yang kuat. Kepercayaan diri dan rasa bangga terhadap identitas sekolah mereka pun berkembang. Lingkungan fisik yang aman, nyaman, serta mendukung yang disediakan oleh sekolah memainkan peran penting dalam membentuk identitas individu siswa.

Tempat favorit di dalam sekolah juga memiliki dampak yang signifikan pada *place attachment* siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Mukhlis (2016), tempat favorit bagi anak-anak adalah tempat yang spesial karena mereka merasa kenyamanan dan keamanan di sana. Tempat-tempat ini menciptakan timbal balik emosional positif antara siswa dan lingkungan sekolah, memperkuat *place attachment* mereka.

Sekolah juga berperan aktif dalam memperkuat *place attachment* siswa melalui program-program seperti Siswa Pengurus Kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Program-program ini membantu siswa mengembangkan rasa memiliki terhadap sekolah, membangun identitas siswa sebagai pemimpin yang tangguh, dan menggali minat serta bakat mereka di luar lingkungan akademik. Selain itu, interaksi siswa dengan komunitas lokal melalui kegiatan sosial dan kunjungan ke tempat-tempat penting dalam komunitas juga memiliki dampak *place attachment* siswa. Dengan demikian, *place attachment* memainkan peran penting dalam membentuk identitas siswa sebagai anggota masyarakat yang aktif, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan memiliki rasa memiliki terhadap sekolah.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan favorit siswa di Sekolah MI Al-Ma'arif 11 Gunungrejo Singosari, seperti mewarnai, membaca, membuat cerita, bermain olahraga, dan bermain peran, memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, mengembangkan keterampilan, dan membangun identitas mereka sebagai individu yang kreatif, aktif, berpengetahuan luas, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.
2. *Place attachment* terhadap lingkungan sekolah yang nyaman dan inklusif, didukung oleh program-program seperti Siswa Pengurus Kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, memainkan peran penting dalam pembentukan identitas individu siswa kelas III di MI Al-Ma'arif 11 Gunungrejo Singosari. Ini memungkinkan siswa untuk merasa terhubung dengan sekolah mereka, mengembangkan rasa memiliki, dan memperkuat

identitas mereka sebagai individu yang unik dengan minat, bakat, dan keterampilan khusus.

3. Interaksi antara siswa dan komunitas lokal membantu memperkuat *place attachment*, memperluas wawasan siswa, dan membentuk identitas individu mereka sebagai anggota masyarakat yang aktif dan peduli. Melalui timbal balik yang erat dengan lingkungan sekitar mereka, siswa dapat mengembangkan rasa memiliki terhadap sekolah dan komunitas, serta menginternalisasi nilai-nilai dan tradisi yang ada. Hal ini berkontribusi pada pembentukan identitas siswa yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berperan dalam masyarakat.

### Daftar Rujukan

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Abdullah, R., & Afgani, M. W. (2023). Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 31–39.
- Asfandiyar, Andi Yudha. (2012). *Creative Parenting Today*. Bandung. Penerbit Kaifa.
- Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Retrieved from [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Daryanto, D. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ertanti, D. W. (2020). Model Bowling Monster untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, Volume 3 Nomor 2 Desember 2020.
- Gifford, R & Nilsson, A. (2014). Personal and social Factors That Influence Pro-Environmental Concern and Behavior: A Review. *International Journal Of Pshychology*. DOI: 10. 1002/ijop. 12304.
- Idrus, Muhammad (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Leman, P. & Meir, B. P. (2012). *The Benefits of Drawing For Children*. Wiley Interdisciplinary Review: *Cocnitive Science*, 3(4), 439-451.
- Mukhlis, A. (2016). *Attachment Place: Studi Fenomenologi Special Place Anak Usia Dini Di Paud islam dan TK Islam di Kabupaten Malang*. Malang. Skripsi tidak diterbitkan.
- Muslim, Moh. (2021). Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar Di Era Teknologi Digital. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3: 1–13.

Fitri Wahyuni, Devi Wahyu Ertanti, Moh. Muslim

---

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81.  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Sujiono, Bambang. (2008). Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.